

Kajian Marxisme pada Novel *Kemolekan Landak* Karya Muriel Barbery

Lisa Elviana¹

Harsia²

Vera Pebriana³

¹²³Universitas Cokroaminoto Palopo

¹lisa@gmail.com

²harsia1945@gmail.com

³vera@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena novel ini mendapat perhatian khusus masyarakat sebab memiliki tema yang mengangkat tentang ideologi, kesadaran kelas dan konflik pribadi. *Kemolekan Landak* berkisah tentang masyarakat borjuis dan proletar yang saat ini memiliki kesamaan dengan kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini, baik kondisi sosial maupun ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Marxisme yang terdapat pada novel *Kemolekan Landak* karya Muriel Barbery. Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan dalam novel *Kemolekan Landak* karya Muriel Barbery terdapat 21 data yang termasuk dalam bentuk kelas sosial, 2 data yang termasuk dalam bentuk ideologi, dan 4 data yang termasuk dalam bentuk hegemoni.

Kata kunci: *novel, sosiologi sastra, marxisme*

Pendahuluan

Novel *Kemolekan Landak* merupakan salah satu novel yang ditulis oleh sastrawan Prancis yakni Muriel Barbery. Muriel ialah seorang penulis dan juga guru filsafat asal Prancis yang memiliki beberapa karya novel diantaranya *La vida de los elfos*, *Un pais extrano*, dan *L'Elegance du herisson*. Salah satu karyanya yang mendapat penghargaan dari para kritikus sastra yaitu *Prix Des Libraires* pada tahun 2007 dan menjadi buku *International Bestseller* di Italia, Jerman, Spanyol dan Korea Selatan adalah novel *L'Elegance du herisson* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kemolekan Landak*.

Novel ini mendapat perhatian khusus masyarakat sebab memiliki tema yang mengangkat tentang ideologi, kesadaran kelas dan konflik pribadi. *Kemolekan Landak* berkisah tentang masyarakat borjuis dan proletar yang saat ini memiliki kesamaan dengan kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini, baik kondisi sosial maupun ekonomi. Oleh sebab itu, novel asal Prancis ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Novel ini menceritakan tentang seorang penjaga gedung bernama Renee yang dipandang sebelah mata dan dianggap remeh oleh orang di sekitarnya. Mereka menganggap orang miskin seperti Renee tidak mampu mengakses kemewahan materi maupun intelektual. Namun, ternyata Renee memiliki kecerdasan dan menyukai seni serta budaya. Renee harus terlihat layaknya orang bodoh yang sering memutar lagu dengan suara yang nyaring. Kesenjangan sosial antara Renee dan para keluarga penghuni apartemen tersebut sangatlah jauh.

Tokoh kedua ialah Paloma Josse yang tinggal di atas kamar Renee. Paloma yang sejak berusia 13 tahun telah berencana untuk bunuh diri demi menghindari dari masa

depan borjuisnya yang sudah tertebak. Meski terbilang cukup muda, mulut Paloma cukup pedas. Ia sering menyindir ayah, ibu dan kakaknya yang dianggapnya “kaum borjuis hampa”. Pada suatu titik, Renee dan Paloma bertemu. Mereka mendominasi sebagian besar kisah novel *Kemolekan Landak* sebelum seorang lelaki yang bernama Ozu mengambil bagian dalam cerita.

Dari kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik dalam novel ini berkaitan dengan sosiologi sastra, khususnya teori Marxis dalam kajian kelas sosial. Permasalahan ini menarik perhatian para peneliti yang fokus pada dua tokoh, Renee dan Paloma Josée, serta mendalami lebih dalam konflik sosial yang terdapat dalam novel *Kerekan Landak*. Situasi ini menimbulkan disparitas kelas sosial antara proletariat dan borjuasi.

Salah satu teori yang membahas mengenai kelas sosial adalah Teori Marxisme yang lahir dari pemikiran Karl Marx. Marx melihat bahwa negara hanyalah merupakan pelaku dari kepentingan-kepentingan kaum kelas atas (borjuis). Kelas borjuis kemudian akan lebih dominan dan memiliki kekuasaan atas kaum proletar (kelas bawah). Selain teori kelas sosial, Marx juga mengemukakan pendapatnya mengenai paham Ideologi dan Hegemoni. Ideologi dalam pemikiran Karl Marx (Suseno, 1999: 122) merupakan ajaran yang menjelaskan suatu keadaan, terutama dalam tatanan kekuasaan dengan sedemikian rupa sehingga mengangap hal tersebut sah namun sebenarnya tidak sah.

Konsep hegemoni diartikan sebagai dominasi kelompok lain dengan atau tanpa ancaman kekerasan. Dengan demikian, gagasan, makna, dan praktik, meskipun diklaim sebagai kebenaran universal, sebenarnya merupakan peta makna yang mendukung kekuatan kelompok sosial tertentu. Ketiga paradigma ini terkait dengan konflik dalam novel *Keolekan Landak* karya Muriel Barbery, sehingga mengarahkan penulis untuk mendalami lebih dalam mengenai Marxisme dalam novel *Keolekan Landak* karya Muriel Barbery.

Adapun penelitian yang relevan dilakukan oleh Nining Ferdiyanti yang berjudul *Diskriminasi Kelas Sosial pada Novel Gadis Pantai karya Pramodya Ananta Toer dalam Pandangan Marxisme*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan faktor yang memengaruhi terjadinya diskriminasi kelas sosial pada novel *Gadis Pantai* karya Pramodya Ananta Toer dalam pandangan Marxisme. Kemudian penelitian Ayu Widyawati yang berjudul *Teori Kelas Karl Marx dalam Novel Arok Dedes karya Pramodya Ananta Toer* dengan studi Sosiologi Sastra yang membahas mengenai kelas-kelas sosial. Penelitian selanjutnya *Pertentangan Kelas Sosial dalam Novel Puya Ke puya karya Faisal Oddang* dengan menggunakan Teori Marxisme yang membahas tentang konflik-konflik sosial, perbedaan ideologi dan adat. Perbedaan dalam penelitian tersebut yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yang digunakan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian yang kualitatif lebih menekankan makna dibanding generalisasi. Sumber data pada penelitian ini adalah novel terjemahan yang berjudul *Kemolekan Landak* karya Muriel Barbery yang diterjemahkan oleh Jean Couteau dan Laddy Lesmana. Kemudian, data penelitian ini berupa kutipan yang berupa kata, kalimat, dan pernyataan-pernyataan dalam novel *Kemolekan Landak* karya Muriel Barbery yang berkaitan dengan teori

marxisme. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik membaca yaitu dengan membaca keseluruhan cerita novel *Kemolekan Landak* karya Muriel Barbery dan teknik mencatat yaitu menandai dan mencatat kutipan berupa kata, kalimat dan paragraf yang termasuk dalam bentuk Marxisme yang terdapat pada novel *Kemolekan Landak* karya Muriel Barbery. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang diterapkan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil

Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan bentuk ketidakadilan yang disebabkan oleh status sosial yang berbeda, yang mana kaum borjuis (kelas atas) menganggap dirinya harus dihormati dan memiliki kekuasaan terhadap kaum proletar (kelas bawah). Kelas sosial dalam aspek sosiologi sastra merujuk pada perbedaan status, strata, dan lain-lain yang menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan dalam kehidupan sosial. Hal tersebut dapat ditemukan pada beberapa data yang terdapat dalam novel *Kemolekan Landak* karya Muriel Barbery.

Data 1

“Aku tidak pernah kuliah, selalu miskin, tidak menarik perhatian, dan tidak penting”. (Barbery, 2017:3)

Data tersebut termasuk contoh kelas sosial berupa gambaran orang-orang berpendidikan rendah yang dianggap tidak menarik dan tidak penting. Orang yang digambarkan dalam data tersebut adalah Lenny, seorang satpam di kompleks apartemen yang sering dianggap remeh. Selain pekerjaannya sebagai manajer properti, Renee juga diberikan tugas tambahan seperti membeli perlengkapan dapur. Saat Renee pergi berbelanja antara kaum borjuis dan kaum proletar.

Selain Renee, sahabatnya yang, ia sering menyimpan makanan seperti hati sapi untuk dimasak nanti. Renee, yang bekerja sebagai penjaga keamanan gedung, diperlakukan berbeda oleh majikannya. Hal tersebut tergambar dari kutipan berikut ini:

Data 2

“Aku tidak keberatan memamerkan makanan rakyat ini, yang kelebihannya cumalah tidak berbau sebab aku orang miskin di rumah orang kaya”. (Barbery, 2017:4)

Kalimat ini merupakan contoh kelas sosial yang diwakili oleh karakter Aku atau Renee, Renee adalah orang miskin yang tinggal di keluarga kaya sehingga kurang makan. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda terjadi karena adanya perbedaan kelas sosial bernama Manuela yang berprofesi sebagai Asisten Rumah Tangga pun mendapat perlakuan yang sangat membedakan antara kelas atas dengan kelas bawah yang disebabkan oleh perbedaan kelas sosial. Hal tersebut dapat kita lihat dari kutipan di bawah ini:

Data 3

“Mengusir debu adalah istilah yang dapat dikatakan kelewatan. Di tempat orang kaya, tidak pantas menyebut apapun dengan nama sebenarnya”. (Barbery, 2017:17)

Pernyataan ini memuat pentingnya perbedaan kelas sosial, yang tercermin dalam karakter Manuela, satu-satunya teman Renee. Manuela bekerja sebagai tukang sampah. Ini adalah julukan yang diberikan oleh kelas atas kepada kelas bawah karena mereka percaya tidak pantas untuk menyebut sesuatu dengan nama aslinya. Manuela merupakan salah satu korban lingkungan sosial, lingkungan sosial Manuela tidak jauh beda dengan lingkungan sosial Renee yang dikelilingi oleh kaum borjuis. Meskipun demikian, Manuela tetap mencintai pekerjaannya. Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut:

Data 4

“Kendati menjadi korban lingkungan sosial yang membebani orang tertentu dengan tugas-tugas hina, semetara orang lain menutup hidung dan cuci tangan tak mau melakukannya, kesetiannya pada kerjanya sangat bernilai dibandingkan dengan emas manapun, apalagi dengan emas yang menghiasi jamban-jamban orang kaya”. (Barbery, 2017:18)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa sosok Manuela yang selalu setia akan pekerjaannya meskipun oleh sebagian orang menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang rendah, sehingga Manuela kerap kali mendapatkan perlakuan yang kurang baik sebab pekerjaannya yang dianggap rendah.

Ideologi

Ideologi merupakan ketentuan atau peraturan yang dibuat oleh kaum borjuis dengan tujuan untuk kepentingan pribadi semata. Dalam artian, kaum proletar dibuat agar percaya akan peraturan tersebut baik dengan cara yang halus maupun dengan menggunakan kekerasan fisik. Di sela-sela pertentangan kelas sosial yang dialami Renee dan juga Paloma Josse, penulis Muriel Barbery menambahkan sedikit kutipan dalam novel yang mengandung ideologi marxisme, terlihat pada ungkapan Renee yang menyayangkan peraturan yang ada di negeri ini. Pemerintah mewajibkan masyarakat untuk membayar pajak demi kepentingan bersama, namun hal tersebut justru disalahgunakan oleh para penguasa untuk kepentingan pribadinya. Bentuk ideologi marxisme dapat kita lihat pada kutipan berikut ini:

Data 5

“Namun, aku pun tercenung melihat begitu banyak keringat dan uang pajak yang dihabiskan para kelas menengah demi merampungkan studi yang kosong dan arogan ini”. (Barbery, 2017:276)

Data tersebut menggambarkan adanya paham ideologi yang terjadi. Telah diketahui bahwa pajak yang dibayar oleh masyarakat seharusnya digunakan untuk kepentingan rakyat, namun pada kutipan tersebut justru sebaliknya, pajak yang dibayar disalahgunakan oleh kelas menengah demi kepentingan pribadinya.

Ideologi dalam ilmu marxisme memang tidak jauh dari masalah dalam tatanan pemerintahan, peraturan yang dibuat oleh para penguasa dengan dalih demi kepentingan bersama namun justru digunakan untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut jelas merugikan kaum kecil yang hanya bisa tunduk dan patuh sebab mereka tidak memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk melawan para penguasa. Ideologi marxisme dapat kita temukan pada kutipan yang terdapat dalam novel *Kemolekan Landak* berikut ini.

Data 6

“Yang kumaksudkan kecerdasan di sini bukanlah berkait pengabdian palsu para pejabat tinggi negara yang mereka pertontonkan dengan bangga sebagai tanda keluhuran mereka, rendah hati di permukaan sementara aslinya kecongkakan dan kepongahan”. (Barbery, 2017:280)

Dari pernyataan tersebut menggambarkan adanya paham ideologi. Terlihat dari perlakuan para pejabat tinggi yang seharusnya bersikap adil dan mengayomi rakyat, justru melakukan hal yang tidak layak. Para pejabat tinggi menyatakan kepada rakyat akan bersikap adil dan mementingkan kepentingan bersama, hal tersebut dipercaya rakyat namun yang terjadi justru sebaliknya

Hegemoni

Hegemoni dapat didefinisikan sebagai dominasi oleh suatu kelompok lainnya, dengan atau tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide-ide yang sebagai ide, makna, dan praktik yang kendati mengklaim sebagai kebenaran universal, merupakan peta makna yang sebenarnya menopang kekuasaan kelompok sosial tertentu. Hal tersebut dapat ditemukan pada beberapa data yang terdapat dalam Novel *Kemolekan Landak* karya Muriel Barbery. Tergambar pada saat Tuan Ozu berbincang dengan Paloma Josse, Tuan Ozu mulai bercerita mengenai keraguannya terhadap Nyonya Michele atau Renee yang bukan hanya sekadar penjaga gedung biasa, namun Michele ialah putri yang menyamar sebab memiliki kecerdasan yang tidak bisa remehkan. Berikut kutipan yang menggambarkan tindakan hegemoni yang terdapat pada novel *Kemolekan Landak*:

Data 7

“Kami bertukar kesan mengenai Nyonya Michel. Tuan Ozu bahkan berani bertaruh bahwa ia adalah seorang putri yang menyamar dan sangat berilmu”. (Barbery, 2017:152)

Kutipan di atas menggambarkan adanya paham Hegemoni, Tuan Ozu mencoba meyakinkan dengan perkataan bahkan berani bertaruh bahwa Nyonya Michel adalah seorang yang pandai bukan hanya sekadar budak yang tidak memiliki pengetahuan. Hal yang dilakukan Tuan Ozu merupakan suatu tindak Hegemoni yang mencoba meyakinkan Paloma Josse dengan perkataan agar Paloma percaya akan keyakinannya tersebut.

Selain Kakuro Ozu, hegemoni juga terjadi antara Renee dengan Manueala. Salah satu perkataan Manuela kepada Renee membuat Renee merenung dan terus mengingat hal tersebut, yang mana Renee mengingat dua renungan tiap kali menyaksikan karya-karya Kakuro Ozu. Kedua renungan Renee berisi keindahan karya dan juga seni yang hidup pada saat melihat karya milik Kakuro Ozu sebab Renee memang senang dengan seni dan budaya. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

Data 8

“Penjelasan Manuela mengingatkan pada dua renunganku, yang selalu hadir setiap kali aku menyaksikan karya-karya Ozu”. (Barbery, 2017:161)

Data di atas termasuk dalam Hegemoni. Seperti yang dijelaskan dalam kutipan ini, karakter Renee selalu mengingat perkataan Manuela tentang Ozu. Apa yang dilakukan Manuela terhadap Renee adalah supremasi verbal tanpa kekerasan.

Saat Renee ingin makan malam bersama Kakuro Ozu, Manuela sekali lagi menggunakan supremasinya atas Renee. Pakaian Renee terlalu lusuh untuk dikenakannya pada acara yang relatif mewah, dan dia bingung pakaian seperti apa yang

harus dia kenakan. Sebagai sahabatnya, Manuela menyarankan agar Renee memakai pakaian mendingan neneknya, namun tentu saja Renee enggan dan malu memakai pakaian orang yang sudah meninggal. Berkat kecerdasan Manuela, Renee akhirnya memutuskan untuk mengenakan pakaian tersebut. Di bawah ini kutipan yang menggambarkan tindakan supremasi Manul atas Renee.

Data 9

“Itu lebih baik daripada kalau ia masih hidup. Bayangkan jika kena noda. Anda harus repot ke binatu, mencari alasan dan keribetan-keribetan lain”. (Barbery, 2017:197)

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan mengandung Hegemoni, tergambar dari perkataan Manuela terhadap Renee yang mencoba meyakinkan bahwa baju yang ingin dipinjam oleh Renee yang berasal dari seorang nenek yang telah meninggal itu lebih baik dan tidak terlalu buruk, dari perkataan Manuela tersebut akhirnya Renee menyetujui menggunakan baju dari nenek yang telah meninggal dunia tersebut.

Simpulan

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosiologi sastra yang mencakup marxisme (kelas sosial, ideologi, dan hegemoni) dalam novel ini sangat relate dengan kehidupan nyata. Dalam novel Kemolekan Landak karya Muriel Barbery terdapat 21 data yang termasuk dalam bentuk kelas sosial, 2 data yang termasuk dalam bentuk ideologi, dan 4 data yang termasuk dalam bentuk hegemoni.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Agger, Ben. (2003). Teori Sosial Kritis. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Amalia, Arisni Kholifatu., dan Icha Fadhilasari. (2022). Buku Ajar Sastra Indonesia. Jawa Barat: PT Indonesia Emas Group.
- Amira, K. (2021). Pengertian Data: Fungsi, Manfaat, Jenis, dan Contohnya. Gramedia. Diakses pada 4 Desember 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-data/>
- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar, Ahyar. (2010). Teori Sosial Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Arvianto, Faizal. (2018). Tinjauan Teori Hegemoni Gramsci pada Cerpen Wiro Sledri karya GM. Sudarta. Jurnal ADHUM, 4 (3), 1.
- Daimuntaha, Darmuki, & Hasanudin. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa pada Surat Resmi. Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra, 3 (2), 177.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). Diakses pada 4 Oktober. 2023. <https://kbbi.web.id/novel>
- Lubis, Fheti Wulandari. (2018). Analisis Diskriminasi pada Novel “Amelia” karya Tere Liye. Journal of Science and Social Research, 1 (1), 55.
- Suseno, Franz Magnis. (1999). Pemikiran Karl Marx. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Murdiyanto, Eko. (2020). Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

Nuraeni, Paridah. (2021). Perwujudan Kelas Borjuis atau Kapitalis yang Tercermin dalam Novel "Wuthering Heights" karya Emily Bronte. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17 (2), 87.

Nursalam, dkk. (2016). *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hermeutik, Kritis, Evaluatif, dan Inecgratif*. Jakarta: Writing Revolution.